



**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SITI UMMA HIDAYATUN

1415310457

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : SITI UMMA HIDAYATUN
NPM : 1415310457
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN

MEDAN, Mei 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)

DEKAN

(DESI RYANITA, SH., M.Hum)



PEMBIMBING I

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

PEMBIMBING II

(IRAWAN, SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA
UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : SITI UMMA HIDAYATUN
NPM : 1415310457
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN

MEDAN, Mei 2019

KETUA

(NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(IRAWAN, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Drs. H. KASIM SIYO, M.Si., Ph.D)

ANGGOTA III

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

Dr. M. TOYIB DAULAY, SE., MM

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Siti Umma Hidayatun
NPM : 1415310457
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2019



Siti Umma Hidayatun

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

N A M A : Siti Umma Hidayatun
Npm : 1415310457
Program Studi : Manajemen
Jenjang : S 1 (Strata Satu)
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Danau Tondano No 149

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Siti Umma Hidayatun



3/7-19
Acc. Jilid ke
Bina

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)**

MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Universitas Pembangunan Panca Budi

Acc. Jilid ke
3/7-19

Oleh :

**SITI UMMA HIDAYATUN
1415310457**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

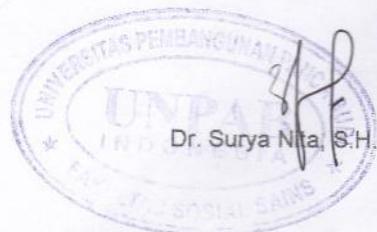
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo M.Si. Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Irwan SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : SITI UMMA HIDAYATUN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310457
 jenjang Pendidikan : Si (Strata Iah)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT pertekbun Nusantara III Medan (persero)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
3/05-18	tambahkan fenomena masalah		
5/05 18	Memeriksa kembali isi proposal		
	Acc. Seminar Proposal		

Irwan

Medan, 28 Mei 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

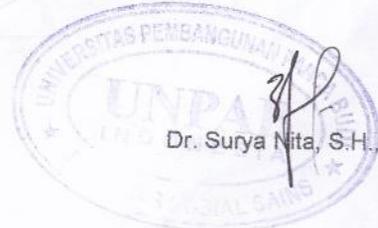
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo M.Si. Ph.D
 Dosen Pembimbing II : Dwan SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : SITI UMMA HIDAYATUN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310457
 jenjang Pendidikan : S1 (strata satu)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Data dan teori harus aktual -> terbaru	<i>[Signature]</i>	
	- Semua data harus dibuat sumber yang faktual	<i>[Signature]</i>	
	- Penyajian harus konsisten	<i>[Signature]</i>	
	- Substansi harus padat	<i>[Signature]</i>	
	Ace harus Ringkas	<i>[Signature]</i>	

[Signature]

Medan, 28 Mei 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo M.Si, Phd
 Dosen Pembimbing II : Irawan SE, M, Si
 Nama Mahasiswa : SITI UMMA HIDAYATUN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310457
 jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Perputaran Piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/12/18	- cek Draft isi	[Signature]	
	- Revisi 10 tgl Revisi Cantumkan sumber	[Signature]	
	- cek bagian nomor	[Signature]	
	- cek sumber hal 14	[Signature]	
	- cek hal 23 penulisan sumber/konsistensi	[Signature]	
	- Revisi, sistematika penulisan, hal 23	[Signature]	
	- cek sumber hal 32	[Signature]	
	- Revisi hal 45	[Signature]	
	- Revisi hal 47	[Signature]	
	- cek Draft Revisi	[Signature]	
3/12/18	Ace Mezni Syam	[Signature]	

Medan, 26 November 2018
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Syo M.Si, PhD
 Dosen Pembimbing II : IRWAN SE, M.S
 Nama Mahasiswa : SITI UMMA HIDAYATUN
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310457
 jenjang Pendidikan : S1 (Strata 1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan
 Dalam meningkatkan profitabilitas
 pada Pt. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/12-18	cek kembali Datanya. Analisis data. Pembahasan kesimpulan saran		
6/1-19	Periksa kembali penulisan struktur teori <10th. Pembahasan di per jilid Belajar! Bawa Data di d'orang.		

Acc. Sidang

Medan, 26 November 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Suryawati, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

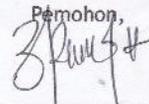
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SITI UMMA HIDAYATUN
 Tempat/Tgl. Lahir : Binjai / 06 Februari 1995
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415310457
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 137 SKS, IPK 3.34
 Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN	<input checked="" type="checkbox"/>
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PTPN III	<input type="checkbox"/>
ANALISIS PERBANDINGAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN THE ALTMAN MODEL DENGAN THE SPRINGATE MODEL	<input type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda


 Rektor I,
 (Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

22 Desember 2017
 Medan, 20 Februari 2018
 Pemohon,

 (SITI UMMA HIDAYATUN)

Nomor :
 Tanggal :

Disahkan oleh :
 Dekan


 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

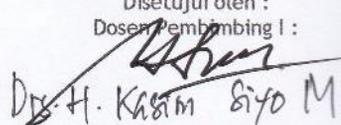
Tanggal : 20/2/2018

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen


 (NURAFRINA SIREGAR, SE., M.Si.)

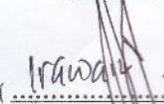
Tanggal :

Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :


 (Dr. H. Kasim Siyo M. Si., Ph.D.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:


 (Irawan - SE., M.Si)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

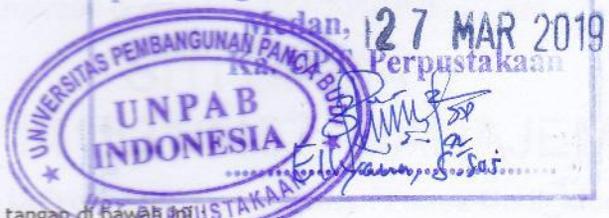
Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

TANDA BEBAS PUSTAKA
 No. 2018 / PERP. / Pp / 2019
 Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT. Perpustakaan

FM-BF

Hal : Permohonan Meja Hijau



Medan, 27 Maret 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

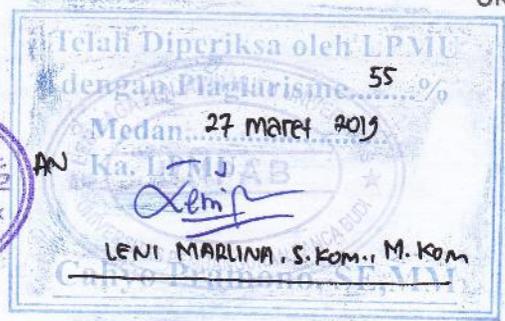
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini
 Nama : SITI UMMA HIDAYATUN
 Tempat/Tgl. Lahir : BINJAI TIMUR / 06 Februari 1995
 Nama Orang Tua : RIDWAN
 N. P. M : 1415310457
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 No. HP : 08116721003
 Alamat : Jl D. Tondano Lk IX Binjai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul ANALISIS PERPUTARAN PIUTAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN, Sei saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan tr sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk peng dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000	600,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000	
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000	
4. [221] Bebas LAB	: Rp.		
Total Biaya	: Rp.	2,100,000	2.250.000
Uk. T-50%	Kp		3.000.000 +
			Rp. 5.250.000

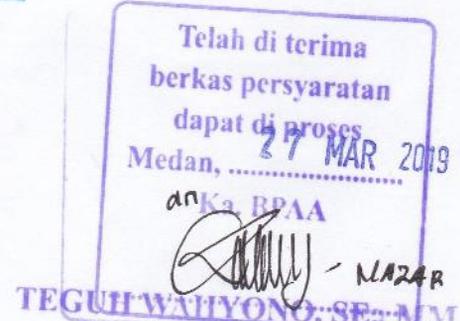
Ukuran Toga : **M**



Hormat saya
 SITI UMMA HIDAYATUN
 1415310457

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

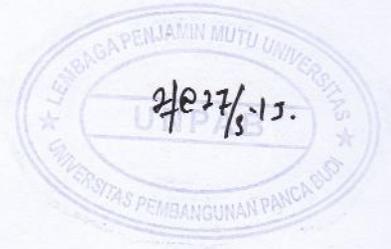


Plagiarism Detector v. 1079 - Originality Report:

Analyzed document: 3/14/2019 8:30:07 AM

"SITI UMMA HIDAYATUN_1415310457_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License3



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 62	wrds: 7079	https://text-id.123dok.com/document/voz1r8q9-pelayanan-prima-sekretaris-pada-pt-perkebunan...
% 53	wrds: 6046	https://id.123dok.com/document/q2gg9n2y-sistem-akuntansi-aktiva-tetap-pada-pt-perkebunan-n...
% 52	wrds: 5878	https://text-id.123dok.com/document/9ynjrpzv-perencanaan-dan-pengawasan-biaya-operasional-...

Show other Sources:]

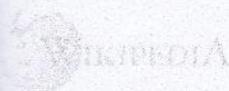
Processed resources details:

312 - Ok / 57 - Failed

Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:



[not detected]

Google Books:



[not detected]

Ghostwriting services:



[not detected]

Anti-cheating:



[not detected]

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan dan untuk mengetahui penyebab laba pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan. Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2013-2017. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari jumlah piutang, persediaan perusahaan, dan juga dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III Medan cenderung mengalami penurunan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III Medan juga cenderung mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada perusahaan juga mengalami penurunan dan laba perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA.

ABSTRACT

The research conducted by the author aims to determine how accounts receivable turnover, inventory turnover in increasing profitability at PT. Perkebunan Nusantara III Medan and to find out the causes of profits at PT. Perkebunan Nusantara III Medan has decreased. This type of research is descriptive, with the object of research seen from the financial statements of PT. Perkebunan Nusantara III Medan in 2013-2017. Where in this study conducted by analyzing the amount of accounts receivable, company inventory, and also from the level of profitability as measured by the company's ROA. The results of the study show that the accounts receivable turnover owned by PT. Perkebunan Nusantara III Medan tends to decrease, which is not followed by the level of profitability as measured by Return on Assets (ROA) in the company has decreased, while for inventory turnover owned by PT. Perkebunan Nusantara III Medan also tends to decline which is not followed by the level of profitability as measured by Return on Assets (ROA) in companies also experiencing a decline and profit of the company PT. Plantation Nusantara III Medan which experienced a decline occurred due to the lack of maximum sales carried out by the company, while for operational costs the company experienced an increase which caused losses for the company

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and ROA.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Common Size Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Skripsi ini guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat di atasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Idrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Nurafrina Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Drs. H. Kasim Siyo. M.si, P.hd selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Irawan SE, M.si selaku Dosen Pembimbing 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Program Studi Manajemen atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingannya selama ini.
7. Kepada kedua orang tua penulis Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Ridwan, Ibu Siti Aminah, kakak Siti Ulizawanti S.Kom, abang Muhammad Arif salatin, Ahmad Zulhamdan, Muhammad Abdi Robbi, adik Siti Asmi Yuandari, Achmada Calvin yang sudah mendukung dan selalu memberikan doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Susanti, Dian Novita Sari Panggabean, Grace Jean Wita Gultom, dan Feby Dwi Giofany.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajian. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan referensi yang bermanfaat bagi siapa yang membacanya.

Medan, Oktober 2018
Penulis,

Siti Umma Hidayatun
1415310457

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN UJIAN.....	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Profitabilitas	10
a. Pengertian Profitabilitas	10
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	12
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas	13
2. <i>Return On Assets (ROA)</i>	15

a.	Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	16
c.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi (ROA).....	17
d.	Skala Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	18
3.	Piutang.....	19
a.	Pengertian Piutang.....	19
b.	Tujuan Piutang	20
c.	Faktor yang mempengaruhi besarnya Piutang	21
d.	Jenis-Jenis Piutang	23
e.	Perputaran Piutang	24
4.	Persediaan.....	26
a.	Pengertian Persediaan	26
b.	Fungsi dan Tujuan Persediaan.....	28
c.	Jenis dan Macam Persediaan.....	28
d.	Metode Pencatatan Persediaan.....	29
e.	Faktor-Faktor yang menentukan Tingkat Persediaan.....	30
f.	Perputaran Persediaan	31
B.	Penelitian Terdahulu	33
C.	Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODE PENELITIAN		37
A.	Pendekatan Penelitian	37
B.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	37
C.	Jenis dan Sumber Data	38
D.	Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara III	40
2. Organisasi dan Manajemen.....	41
3. Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III	49
4. Perhitungan Perputaran Piutang.....	51
5. Perhitungan Perputaran Persediaan.....	53
6. Perhitungan Perputaran <i>Return on Asset</i>	55
7. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas	57
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Definisi Operasional	38
Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi	49
Tabel 4.2 Neraca	50
Tabel 4.3 Data Perputaran Piutang	51
Tabel 4.4 Data Perputaran Persediaan	53
Tabel 4.5 <i>Return on Asset</i>	55
Tabel 4.6 Perputaran piutang, perputaran persediaan dan ROA.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konspetual	36
Gambar 4.1 Stuktur Organisasi	42
Gambar 4.2 Perputaran Piutang	52
Gambar 4.3 Perputaran Persediaan	54
Gambar 4.4 <i>Return on Asset</i>	56
Gambar 4.5 Perputaran Piutang, Persediaan dan ROA.....	..51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, dan dengan demikian manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Dalam perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Menurut Brigham and Houston (2010:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi.. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan

penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atas piutang usaha yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal itu cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. "Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektifitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba". (Harmono,2013:109).

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Riyanto (2010:336) menyatakan bahwa : " *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto." *Return On Asset* (ROA)"digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Munawir (2010) mengemukakan bahwa : "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang

karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih, begitu juga untuk perputaran persediaan yang tinggi, dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan atas persediaan yang ada pada perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012 : 14.1) menyatakan bahwa Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; dalam proses produksi dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut Munawir (2010 : 77) Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2010:214) menyatakan bahwa Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Terlalu banyak menyimpan persediaan adalah suatu hal yang tidak produktif dan mencerminkan suatu investasi dengan pengembalian yang rendah atau nihil.

Menurut Warren, et all (2011:356) “Istilah piutang (Receivable) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”. Mengingat bahwa piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan yang didapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan.

Menurut Horngren et.al (2013:170), “Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya”.

Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi tidaklah semudah yang dibayangkan, salah satunya adalah menjual produk-produknya secara kredit kepada pelanggan. Dengan persediaan perusahaan yang dapat terjual, maka secara langsung dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Begitu juga dengan piutang perusahaan yang dapat tertagih menunjukkan kas perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan merupakan salah suatu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri. Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III
Medan

Tahun	Total Aset	Total Piutang	Total Persediaan	Penjualan	Laba
2013	11.036.470.895.352	135.097.700.474	251.038.368.482	5.708.476.623.601	396.777.055.383
2014	24.892.186.462.265	196.384.800.435	227.758.210.334	6.232.179.227.727	446.994.367.342
2015	44.744.557.309.434	693.985.884.078	179.436.368.693	5.363.366.034.203	2.435.350.541.890
2016	45.720.517.355.593	1.634.970.574.678	201.623.269.841	5.847.818.785.012	1.118.283.271.587
2017	49.700.439.661.061	4.525.372.147.000	244.738.370.085	6.002.370.863.637	1.229.464.174.674

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III Medan, yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 total piutang perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk total persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan hanya ditahun 2016 dan tahun 2017 total persediaan mengalami peningkatan. Untuk tingkat laba perusahaan ditahun 2013 dan tahun 2016 mengalami penurunan.

Total piutang yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan banyak nya piutang yang tidak dapat tertagih, sedangkan untuk persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya dana perusahaan yang kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva perusahaan, yang berakibat pada keuntungan perusahaan yang kurang maksimal.

Fenomena penelitian ini terlihat dari jumlah piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan, dimana untuk tahun 2013 dan tahun 2016 laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2010:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah piutang yang dapat berputar pada perusahaan berarti semakin besar pula

resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas

Sedangkan untuk total persediaan untuk tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak dikuiti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Horngren et al (2013:250) semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada piutang dan persediaan perusahaan yang akan mengakibatkan terhadap kinerja operasional perusahaan akan menjadi terhambat, karena dengan banyaknya dana yang tertanam yang dapat terlihat dari tingkat piutang perusahaan yang mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas financial dari perusahaan tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Total piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.
2. Total persediaan untuk tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan laba perusahaan yang mengalami penurunan.
3. Profitabilitas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2013 dan tahun 2016 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur, *return on asset* (ROA) sebab ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan?
- b. Mengapa profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
- b. Untuk mengetahui penyebab profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam mengukur perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan masa ini dan masa yang akan datang.

2) Bagi Akademis,

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pertimbangan dan referensi dalam meneliti, dan selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari penelitian Eka Ayu Rahayu (2014) yang berjudul: “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya melakukan metode asosiatif dalam penelitian dan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan berjudul Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel: penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif, sedangkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif.
2. Observasi: penelitian terdahulu dilakukan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2014. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit/laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas Menurut Harahap (2015:304) adalah: “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Pengukuran profitabilitas dilakukan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2012:16) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala investasi dan juga segala sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam

perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Brigham and Houston (2010:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Menurut Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

Menurut Harahap (2015 : 149) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Rosalina (2012), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b) Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

2) Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Menurut Rosalina (2012), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

a) *Average payable period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

b) *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

3) Ukuran perusahaan

Menurut Rosalina (2012) ada tiga teori yang secara implisit yang dapat menjelaskan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan perusahaan, antara lain :

- a) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.
- b) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan juga perkembangan pasar keuangan.

Menurut Houston (2010 : 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

2. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian dijadikan gambaran untuk di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva(ROA) setelah bunga dan pajak”.

Menurut Horne *et.al* (2013 : 235), “ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk

menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan”. Dalam menghitung ROA dapat digunakan dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Menurut Riyanto (2010 : 336) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio* (ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2012 : 197) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

- 5) Mengukur produktivitas atas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.
- 6) Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan perusahaan yang dapat digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

- 1) *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Asset*).

- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

d. Skala Pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Brigham dan Houston (2010 : 88), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on assets merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset perusahaan yang tersedia. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh

aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, *et, al* 2010 : 65).

3. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2010:95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Smith (2012:286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Piutang terdiri dari piutang usaha, dan piutang lain-lain. Menurut Soemarso (2010:338) mengemukakan pengelompokan piutang yaitu:

- 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (trade receivable);
- 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

b. Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2012:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omset penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu

sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010:85-87) sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitability.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti

bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langgan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan

membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Jenis-jenis piutang

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit menurut Warren dan Philip E. Fess (2011:392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan yang diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

1) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka

piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

e. Perputaran Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012:176), yang menyatakan bahwa : Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Susan Irawati (2010:54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Munawir (2010:75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2012:64) bahwa: “*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, Subramayam, Dan Halsey (2010:197) yang menyatakan bahwa: Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan

saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

Menurut Riyanto (2010:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

4. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:14,2) : “ Persediaan adalah aktiva :

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Menurut Skousen dan Stice (2012:654) mengatakan bahwa :Persediaan secara umum ditujukan untuk barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan dagang, baik berupa usaha grosir maupun retail, ketika barang-barang tersebut telah dibeli dan ada kondisi siap untuk dijual.

Sedangkan persediaan menurut Rangkuti (2010:19) mengatakan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dinyatakan bahwa persediaan itu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan hanya berupa barang dagang.

Menurut Soemarso (2010:384) bahwa : “Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali.”

b. Fungsi dan Tujuan Persediaan

Inventory pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2010:15) adalah sebagai berikut.

- 1) Fungsi *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory* Penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan di biaya angkutan.
- 2) Fungsi *Decoupling* Merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokan operasional secara terpisah-pisah.
- 3) Fungsi Antisipasi Merupakan penyimpanan atas persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan perusahaan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan atas bahan dari pemasok atau leveransir. Tujuan utama dari fungsi ini adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

c. Jenis dan Macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam tiga kategori yang sebagaimana dijelaskan oleh Ristono (2010:7) yaitu:

1) Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*).

Faktor- faktor yang menentukan besarnya *safety stock*

- a) Penggunaan bahan baku rata-rata
- b) Faktor lama atau lead time (*procurement time*)

2) Persediaan antisipasi

Persediaan antisipasi disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3) Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Persediaan dalam pengiriman disebut *work-in process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu :

- a) Eksternal transit stock adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi.
- b) Internal transit stock adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

d. Metode Pencatatan Persediaan

Jumlah pembelian dalam suatu periode selalu diakumulasikan dalam sistem akuntansi. Angka harga pokok penjualan dan persediaan akhir dapat

ditentukan dalam menggunakan salah satu dari sistem persediaan Perpetual dan periodek. Menurut Libby, dan Short (2010:334) sebagai berikut :

- 1) Dalam sistem persediaan perpetual perusahaan memiliki detail catatan untuk setiap persediaan yang dimiliki. Catatan tersebut memuat :
 - a) Unit dan biaya persediaan awal
 - b) Unit dan biaya setiap pembelian
 - c) Unit dan harga pokok penjualan untuk setiap penjualan
 - d) Unit dan biaya persediaan yang ada di tangan pada setiap waktu
- 2) Dalam sistem persediaan periodik, tidak ada catatan persediaan. Pada setiap akhir periode perusahaan mesti melakukan perhitungan fisik persediaan untuk menentukan jumlah persediaan yang masih dimiliki.

e. Faktor – Faktor Menentukan Tingkat Persediaan

Menurut Libby, dan Short (2010:336) menerangkan bahwa dalam menentukan kebijaksanaan tingkat persediaan barang secara optimal perlu diketahui faktor – faktor yang menentukan yaitu :

- 1) Biaya Persediaan.
- 2) Seberapa besar permintaan barang oleh pelanggan dapat diketahui? Apa bila permintaan barang dapat diketahui, maka korporasi dapat menentukan barang dalam suatu periode.
- 3) Lama penyerahan barang antara saat dipesan dengan barang tiba atau disebut sebagai *lead time* atau *delivery time*.
- 4) Terdapat atau tidak ada kemungkinan untuk menunda pemenuhan dari pembeli atau disebut sebagai backloging.

- 5) Kemungkinan diperolehnya discount atas pembelian dalam jumlah yang besar.

f. Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Bagi perusahaan dagang persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Munawir (2010:77) : ” Turn over persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Sundjaja (2011:112)”: Perputaran persediaan mengukur aktivitas atau likuiditas dari persediaan perusahaan.”

Menurut Horngren (2013:250): “ Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.”

Berdasarkan definisi diatas maka rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan

seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu. Jika tidak diketahui data harga pokok penjualan maka perputaran persediaan dapat dihitung dari penjualan bersih. Dalam hal ini bila perhitungan dilakukan dengan harga pokok penjualan maka persediaan rata-rata barang dagang juga dihitung berdasarkan harga pokok. Sedangkan bila cara yang digunakan dengan harga jual maka rata-rata persediaan barang dagang dihitung berdasarkan harga jual.

Tingkat perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Menurut Harahap (2015:308) adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang lebih ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu persediaan.

Menurut Raharjaputra (2014:169) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Clairene E.E. Santoso (2013)	Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)	Variabel (X) : Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil analisis menunjukkan menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap net profit margin. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap net profit margin namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

Mulatsih (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
Syahril (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasi cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.

C. Kerangka Konseptual

Dalam melakukan pengukuran terhadap perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan penganalisisan terhadap piutang, persediaan dan keuntungan perusahaan.

PT. Perkebunan Nusantara III Medan merupakan salah satu perusahaan besar swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri dengan pengolahan hasil perkebunan berupa Tandan Buah Segar (TBS)

untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), inti sawit (Kernel). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri.

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk menghitung perputaran piutang dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap piutang dengan perhitungan rasio. Sedangkan untuk menghitung perputaran persediaan dilakukan dengan membandingkan harga pokok penjualan terhadap persediaan dengan perhitungan rasio.

Piutang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan. Begitu juga dengan piutang perusahaan yang berputara dan yang dapat tertagih menunjukkan kas yang tertanam dalam piutang perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

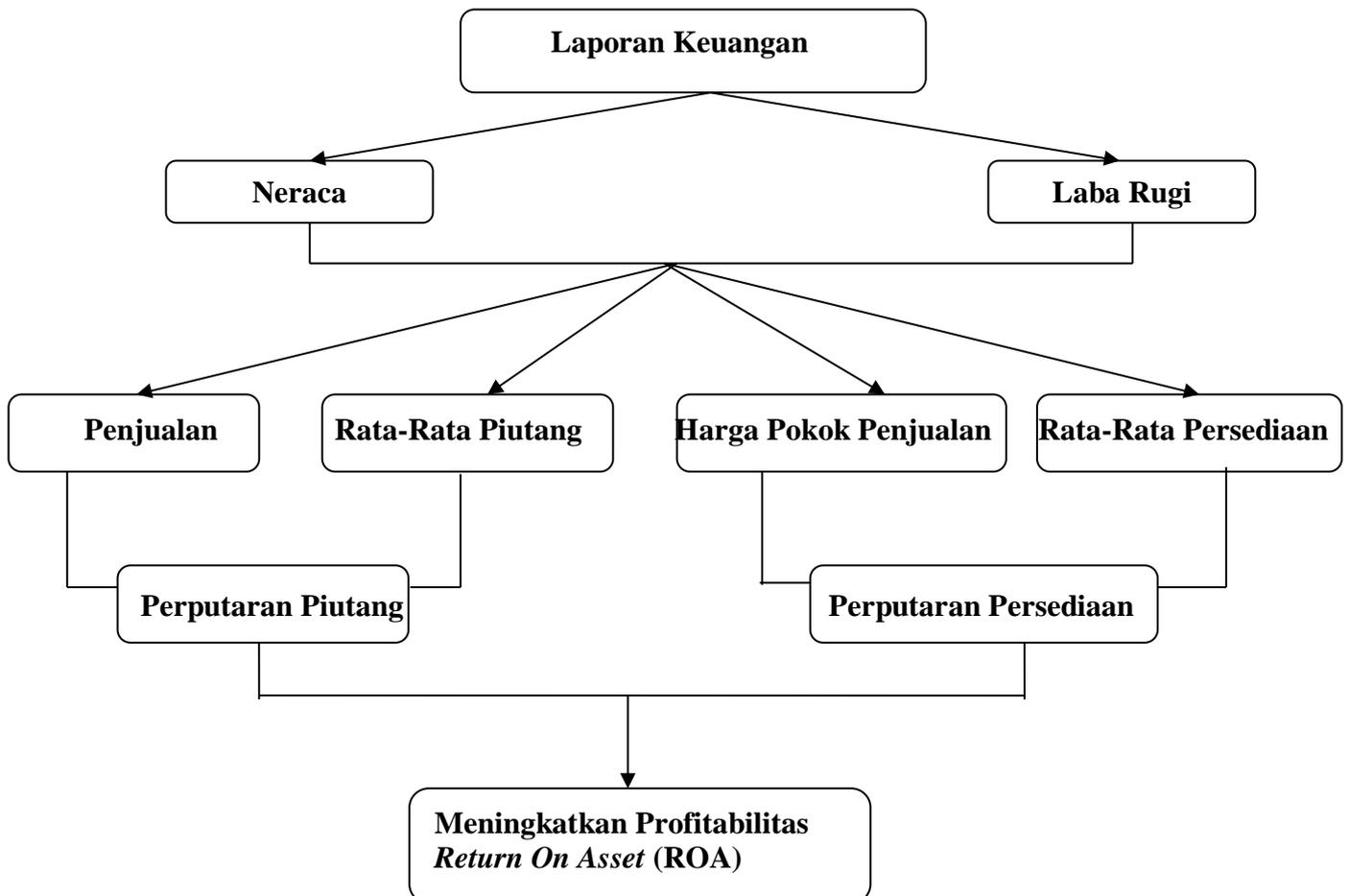
Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Dengan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan

untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil ataupun peningkatan profit. ROA. ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian adalah :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data dengan fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada. Menurut Sugiyono (2013:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang berlokasi di Jl. Sei Batang Hari No. 2, Sunggal, Medan.

Waktu Penelitian:

Adapun waktu penelitian ini dimulai sejak September 2018 sampai dengan Februari 2019, yang disajikan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
4	Acc Proposal										■														
5	Seminar											■													
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Acc Skripsi																							■	
8	Uji Komprehensif dan Meja Hijau																								■

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang diperoleh bersifat kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka.

2. Sumber Data

Sumber data menggunakan data skunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca perusahaan.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel mandiri yaitu pengukuran profitabilitas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan.

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran profitabilitas dan perputaran piutang serta perputaran persediaan. Adapun definisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Defisini Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan kemampuan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan	$(ROA) = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Ratio
Perputaran Piutang	Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$	Ratio
Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan adalah rasio harga pokok penjualan terhadap persediaan yang mampu terjual	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Ratio

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode lima tahun terakhir yakni tahun 2012-2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi
2. Menghitung perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
3. Menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan.
4. Menganalisis perputaran piutang dan perputaran persediaan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara III

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) (“Perusahaan“) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 8 tanggal 14 Februari 1996, sesuai dengan akta yang dibuat dihadapan Notaris Harun Kamil, S.H. No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-8331 HT.01.01.Th.96. tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, tambahan No. 8674.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 2 dari Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn. tanggal 4 Maret 2016, mengenai pernyataan keputusan rapat umum pemegang saham tentang perubahan struktur permodalan. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0004359.AH.01.02 Tahun 2016, tanggal 4 Maret 2016.

Perusahaan adalah hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT Perkebunan III (Persero), PT Perkebunan IV (Persero) dan PT Perkebunan V (Persero). Peleburan ketiga BUMN tersebut ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 8 Tahun 1996.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tanggal 17 September 2014, tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero), ditetapkan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar 90% yang berasal dari pengalihan saham milik Negara Republik Indonesia pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) lainnya.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 2015 tanggal 28 Desember 2015, Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebesar Rp3.150.000.000.000 yang diteruskan sebagai penambahan modal PT Perkebunan Nusantara III (Persero) kepada PT Perkebunan Nusantara VII, PT Perkebunan Nusantara IX.

2. Organisasi dan Manajemen

a. Struktur Organisasi Manajemen

Struktur organisasi merupakan bagian yang menggambarkan hubungan kerjasama antara dua orang atau lebih dengan tugas yang saling berkaitan untuk pencapaian suatu tujuan tertentu. PT. Perkebunan Nusantara III Medan telah berusaha menciptakan pengendalian intern yang sesuai dengan menyusun unit-unit kerja dan bagian-bagian. Struktur organisasi PT. Perkebunan Nusantara III Medan menggunakan struktur fungsional. Struktur organisasi dapat dilihat pada Gambar IV.1.

b. Struktur Organisasi Manajemen

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

RUPS adalah pimpinan tertinggi yang membawahi Dewan Komisaris, Direktur serta setingkat lebih bawah. Tugas dan wewenang RUPS adalah:

- a. Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris.
- b. Mengawasi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemegang saham.

2. Dewan Komisaris

Tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah:

- a. Memberikan nasihat kepada pimpinan.
- b. Membantu pimpinan di dalam menginvestasikan dana perusahaan.
- c. Mengawasi jalannya perusahaan.

3. Direktur Utama

a. Tugas dan Wewenang

- 1) Melaksanakan kebijakan perusahaan serta ketentuan yang digariskan oleh rapat umum Pemegang Saham.
- 2) Menetapkan langkah pokok dalam melaksanakan kebijaksanaan perusahaan dibidang produksi teknik.
- 3) Mengkoordinasi pelaksanaan tugas para anggota Direksi dan mengawasi secara umum.
- 4) Bersama-sama anggota Direksi lainnya mewakili perusahaan di dalam dan di luar penghasilan.
- 5) Bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

- 6) Bertanggung jawab kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

4) Direktur Produksi

- a) Tugas dan wewenang
 - 1) Menyusun perencanaan dibidang pekerjaan yang tercantum dalam kebijaksanaan Direksi.
 - 2) Melaksanakan pemberian dan pengawasan terhadap kegiatan yang tercantum pada kebijakan Direksi.
- b) Tanggung jawab Direktur Produksi adalah:

Direktur Produksi bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan Kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

5) Direktur Keuangan

- a) Tugas dan wewenang
 - 1) Menyusun Perencanaan dibidang keuangan
 - 2) Menetapkan ketentuan-ketentuan dibidang keuangan
 - 3) Mengelola administrasi keuangan secara umum pada bidang keuangan serta segala sesuatunya yang berkaitan dengan itu
- b) Tanggung jawab Direktur Keuangan adalah:

Direktur Keuangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris.

6) Direktur Sumber Daya Manusia (SDM)/Umum

- a) Tugas dan wewenang
 - 1) Menyusun perencanaan dibidang ketenagakerjaan dan masalah umum serta kesejahteraan karyawan.
 - 2) Menetapkan ketentuan-ketentuan pelaksanaan dibidang yang

dikelolanya.

3) Mengelola sumber daya manusia yang ada secara umum.

b) Tanggung jawab Direktur SDM/umum adalah:

Direktur SDM bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan kepada Rapat Umum Pemegang Saham melalui Dewan Komisaris

7) Direktur Perencanaan dan Pengembangan

a) Fungsi

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Berfungsi dalam mengelola bidang perencanaan dan pengembangan perusahaan.

b) Tugas dan wewenang

1) Menyusun perencanaan dan pengembangan

2) Menetapkan pelaksanaan dan perencanaan dan pengembangan

3) Melaksanakan pengendalian dan pengawasan terhadap bidang perencanaan dan pengembangan tersebut

c) Tanggung jawab Direktur Perencanaan dan Pengembangan:

Direktur Perencanaan dan pengembangan bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan RUPS melalui Dewan Komisaris.

8) Kepala Bagian Tanaman

Tugas Bagian Tanaman :

1) Menyusun rencana jangka pendek (anggaran belanja) dalam bidang tanaman dan produksi.

2) Menyelenggarakan pengadaan bahan-bahan tanaman.

3) Mengevaluasi draft kebijakan, norma standart, RJP/RKAP/RKO bidang tanaman di bagian/distrik/unit dengan mengevaluasi

RJP/RKAP/RKO tahun sebelumnya.

9) Bagian Teknik

Tugas Bagian Teknik :

- a) Membuat rencana perawatan / pemeliharaan mesin-mesin, traksi dan bangunan sipil.
- b) Mengevaluasi kebijakan dan norma standart RKAP Dan RKO bagian teknik sesuai intruksi kerja.
- c) Menjamin proses kalibrasi internal dan eksternal untuk peralatan control unit pabrik, unit kebun dan rumah sakit.

10) Kepala Bagian Keuangan

Tugas Bagian Keuangan :

- a) Membuat laporan kepada Direksi mengenai realisasi keuangan serta menyelenggarakan administrasi keuangan.
- b) Mengurus hal-hal yang berhubungan dengan asuransi perusahaan.
- c) Bekerja sama dengan bagian pemasaran hasil dan pemasukan uang dan pengendalian / pengeluaran untuk kebutuhan perusahaan.

11) Kepala Bagian Akuntansi

Tugas Bagian Akuntansi :

- a) Mengevaluasi penyusunan dan penerbitan laporan manajemen, laporan keuangan konsolidasi interim dan tahunan.
- b) Mengevaluasi laporan dari DM/kebun/unit mengenai keakuratan serta kebenaran penyajian laporan manajemen
- c) Menjamin dan mengevaluasi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban sesuai dengan PSAK.

12) Bagian Komersil

Tugas bagian komersil

- a) Mengevaluasi rencana kerja anggaran perusahaan bagian komersil dan sasaran mutu
- b) Mengevaluasi dan menjamin program dan strategi penjualan, kebijakan pemasaran yang berdasarkan informasi dan analisa pasar.

13) Kepala bagian Sumber Daya Manusia

Tugas bagian SDM

- a) Mengkoordinir dan memantau pelaksanaan pengukuran Competency Level Index
- b) Mengkoordinir dan memantau pengelolaan knowledge sharing.

14) Kepala Bagian Umum

Tugas bagian umum

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sosial,keagamaan, olahraga, EBTA madrasah dan kepramukaan di kandir, kebun/unit.
- b) Mengevaluasi dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan karyawan.

15) Kepala bagian PKBL

Tugas bagian PKBL :

- a) Mengevaluasi penyaluran dana PKBL.
- b) Mengevaluasi penerimaan pengembalian dana kemitraan dari para mitra binaan.

16) Kepala Bagian Hukum

Tugas bagian hukum :

- a) Mengawasi dan memastikan terpenuhinya kebutuhan bantuan hokum

untuk kepentingan perusahaan.

- b) Mengawasi dan memastikan tepat waktunya pengurusan perizinan di tingkat perusahaan.

17) Kepala Bagian Perencanaan Dan Pengembangan

Tugas bagian perencanaan dan pengembangan

- a) Memberikan alternatif skala prioritas terhadap potensi perluasan areal dan perluasan pabrik.
- b) Memantau pelaksanaan pengembangan areal, bisnis dan industri.

18) Kepala Bagian TI & Transformasi Bisnis/CMR

Tugas bagian TI & Transformasi bisnis/CMR dan Manajemen resiko :

- a) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian direksi dalam pelaksanaan Transformasi bisnis.
- b) Menyusun KPI tingkat perusahaan berdasarkan pencapaian tahun sebelumnya melalui monitoring yang objektif.

19) Kepala Bagian Pelelangan

Tugas bagian pelelangan adalah :

- a) Membuat kesepakatan karya, melakukan bimbingan karya
- b) Memberikan saran dan pendapat kepada direksi terhadap proses pelelangan/seleksi.

20) Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan

Tugas bagian Sekretariat Perusahaan :

- a) Mengatur tata tertib perusahaan sebagai bagian dari budaya kerja dan budaya perusahaan.
- b) Melaksanakan koordinasi, komunikasi dan konsultasi (3k).

3. Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan, untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 laporan laba rugi perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk asset perusahaan juga mengalami penurunan.

Dengan membaca laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan akan dapat diketahui penyebab terjadinya kenaikan/penurunan tingkat keuntungan. Laporan keuangan juga memberikan pesan selama ini aktivitas apa yang mendominasi perusahaan. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Laporan Laba Rugi
PT. Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Penjualan	%	Biaya Operasional	%	Laba	%
2013	5.708.476.623.601	-	(5.311.699.568.218)	-	396.777.055.383	-
2014	6.232.179.227.727	9,2%	(5.785.184.860.385)	8,9%	446.994.367.342	12,7%
2015	5.363.366.034.203	(13,9%)	(2.928.015.492.313)	(49,4%)	2.435.350.541.890	(444%)
2016	5.847.818.785.012	9%	(4.729.535.513.425)	61,5%	1.118.283.271.587	(54,1%)
2017	6.002.370.863.637	2,6%	(4.772.906.688.963)	0,92%	1.229.464.174.674	9,94%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT. Perkebunan Nusantara III Medan tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk penjualan perusahaan cenderung mengalami peningkatan, untuk biaya operasional perusahaan untuk tahun 2013 sampai

tahun 2017 juga cenderung mengalami peningkatan. Sedangkan untuk keuntungan perusahaan untuk tahun tahun 2016 mengalami penurunan.

Dan untuk posisi aset, hutang dan modal perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Laporan Neraca
PT. Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2013-2017

Tahun	Total Aset	%	Total Piutang	%	Total Persediaan	%
2013	11.036.470.895.352	-	135.097.700.474	-	251.038.368.482	-
2014	24.892.186.462.265	125,5%	196.384.800.435	45,4%	227.758.210.334	(9,3%)
2015	44.744.557.309.434	79,8%	693.985.884.078	151,5%	179.436.368.693	(21,2%)
2016	45.720.517.355.593	2,2%	1.634.970.574.678	135,6%	201.623.269.841	12,4%
2017	49.700.439.661.061	8,7%	4.525.372.147.000	176,8%	244.738.370.008	21,4%

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III Medan, yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 total piutang perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk total persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan hanya ditahun 2016 dan tahun 2017 total persediaan mengalami peningkatan. Untuk tingkat laba perusahaan ditahun 2013 dan tahun 2016 mengalami penurunan.

Total piutang yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan banyak nya piutang yang tidak dapat tertagih, sedangkan untuk persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya dana perusahaan yang kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Sedangkan untuk laba perusahaan yang mengalami penurunan menunjukan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva perusahaan, yang berakibat pada keuntungan perusahaan yang kurang maksimal.

4. Perhitungan Perputaran Piutang PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai.

Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.708.476.623.601}{307.289.691.421}$$

$$= 18,58 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.232.179.227.727}{165.741.250.454,5}$$

$$= 37,6 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.363.366.034.203}{445.185.342.256,5}$$

$$= 12,05 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.847.818.785.012}{1.164.478.229.378}$$

$$= 5,02 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{6.002.370.863.637}{3.080.171.360.839}$$

$$= 1,95 \text{ Kali}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan, untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 18,58 kali, sedangkan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 37,6 kali, ditahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 12,05 kali, ditahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 5,02 kali, sedangkan ditahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,95 kali yang berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya jumlah dana yang tidak produktif yang masih tertanam didalam piutang perusahaan, hal ini dapat menyebabkan perusahaan terhambat dalam menjalankan kegiatan usahanya.

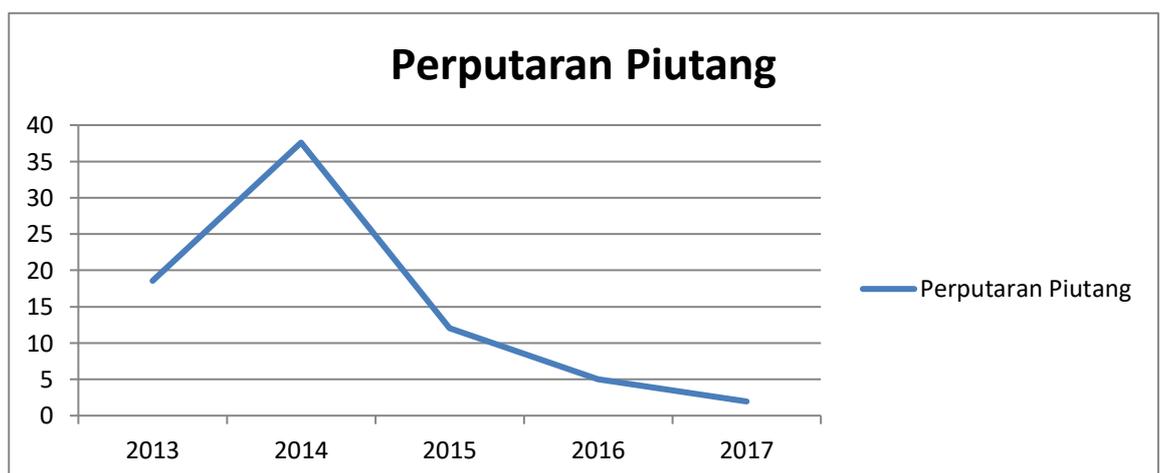
Tabel 4.3
Data Perputaran Piutang
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	5.708.476.623.601	307.289.691.421	18,58 Kali
2014	6.232.179.227.727	165.741.250.454,5	37,6 Kali
2015	5.363.366.034.203	445.185.342.256,5	12,05 Kali
2016	5.847.818.785.012	1.164.478.229.378	5,02 Kali
2017	6.002.370.863.637	3.080.171.360.839	1,95 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 perputaran piutang mengalami peningkatan. Perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri yaitu 15 kali, menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, dimana penurunan yang terjadi disebabkan karena banyaknya dana perusahaan yang tidak produktif yang tertanam dalam piutang yang tidak dapat dikelola secara maksimal oleh perusahaan.



Gambar 4.2 Perputaran Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya perputaran piutang PT. Perkebunan Nusantara III Medan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang

masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan

5. Perhitungan Perputaran Persediaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{3.847.034.773.042}{277.366.892.031}$$

$$= 6,93 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{3.985.230.730.223}{223.180.819.963}$$

$$= 17,86 \text{ Kali}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2015} &= \frac{3.562.832.205.781}{190.529.819.267} \\ &= 18,69\text{Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2016} &= \frac{3.421.092.306.641}{203.597.289.513,5} \\ &= 16,80 \text{ Kali}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tahun 2017} &= \frac{2.722.239.562.615}{239.398.289.408} \\ &= 11,37 \text{ Kali}\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif. Dimana perputaran persediaan sebesar 6,93 kali, sedangkan untuk tahun 2014 sampai tahun 2015 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 17,86 kali dan 18,69 kali, untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan terjadi dikarenakan penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan.

Sedangkan tahun 2016 dan tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 16,80 kali dan 11,37 kali, perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

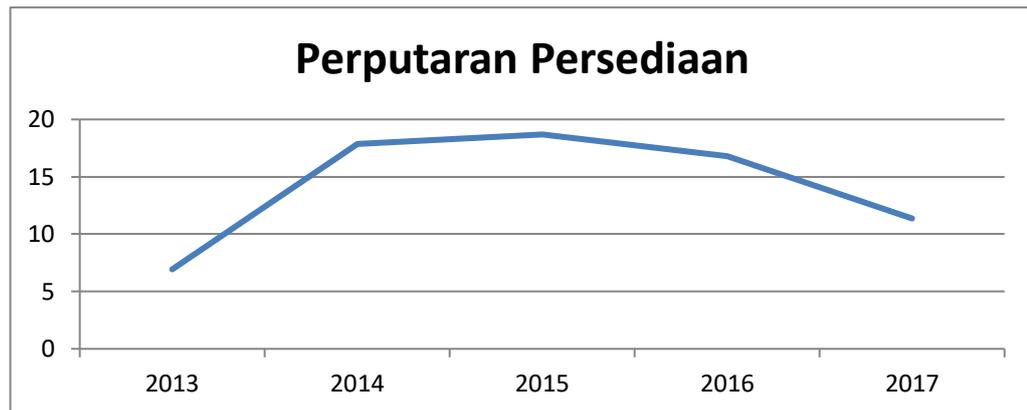
Tabel 4.4
Data Perputaran Persediaan
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2013	3.847.034.773.042	277.366.892.031	6,93 Kali
2014	3.985.230.730.223	223.180.819.963	17,86 Kali
2015	3.562.832.205.781	190.529.819.267	18,69 Kali
2016	3.421.092.306.641	203.597.289.513,5	16,80 Kali
2017	2.722.239.562.615	239.398.289.408	11,37 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami mengalami fluktuatif. Walaupun perputaran persediaan mengalami peningkatan, tetapi untuk jumlah perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada dibawah standar industri yaitu 20 kali, menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan yang tidak mampu terjual secara maksimal, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang tertanam dalam persediaan perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada dibawah industri, dimana penurunan yang terjadi disebabkan karena menurunnya kurang maksimalnya penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan



Gambar 4.3 Perputaran Persediaan

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

6. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III Medan

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2013} &= \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \\
 &= 3,59\% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{446.994.367.342}{24.892.186.462.265} \\
 &= 1,79\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{2.435.350.541.890}{44.744.557.309.434} \\
 &= 5,44\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{1.118.283.271.587}{45.720.517.355.593} \\
 &= 2,44\% \\
 \text{Tahun 2017} &= \frac{1.229.464.174.674}{49.700.439.661.061} \\
 &= 2,47\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif. Untuk tahun 2013 ROA perusahaan sebesar 3,59%, ditahun 2014 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 1,79%, sedangkan ditahun 2015 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 5,44%, peningkatan ROA untuk tahun 2015 terjadi dikarenakan meningkatnya laba perusahaan yang juga diikuti dengan meningkatnya asset perusahaan, dan untuk tahun 2016 ROA perusahaan mengalami penurunan menjadi 2,36%. Penurunan yang terjadi pada *Return On Asset* (ROA) terjadi karena kurang efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Dan tahun 2017 ROA perusahaan mengalami peningkatan menjadi 2,47%, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya laba perusahaan yang juga diikuti dengan meningkatnya asset perusahaan.

Tabel 4.5
Return On Asset (ROA)
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,59%
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79%
2015	2.435.350.541.890	44.744.557.309.434	5,44%
2016	1.118.283.271.587	45.720.517.355.593	2,44%
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47%

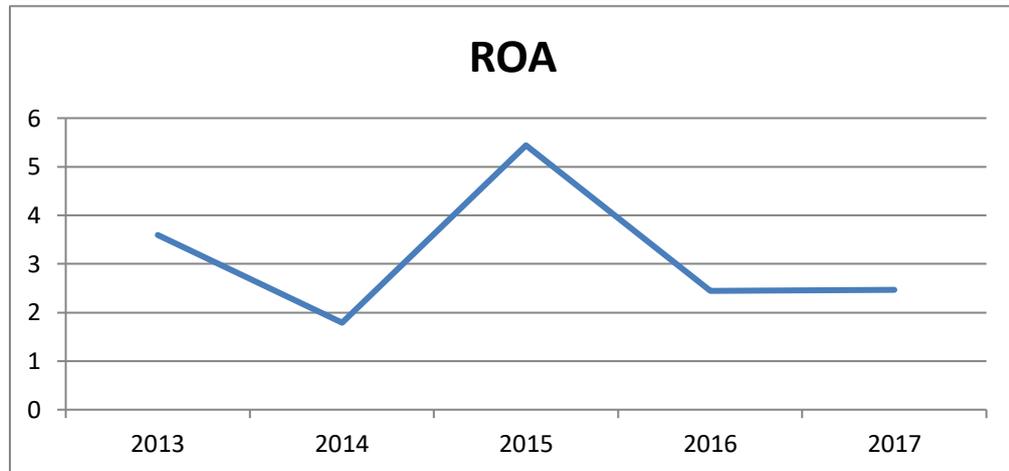
Sumber: data laporan keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROA untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami fluktuatif, walaupun ROA cenderung mengalami peningkatan tetapi masih berada dibawah standar industri yaitu 20%, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang maksimal dalam pengelolaan asset perusahaan yang berdampak dengan kerugian yang terjadi pada perusahaan.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROA, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROA semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada dibawah standar industri. Keadaan ini tidak baik bagi perusahaan,

dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.



Gambar 4.4 Return on Asset

Faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisiensikan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

7. Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan Tahun 2013 – 2017

Perputaran piutang dan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa sering dana produktif perusahaan yang tertanam dalam kas dan persediaan dapat berputar guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan

yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan ROA PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Profitabilitas
			ROA
2013	18,58 Kali	6,93 Kali	3,59%
2014	37,6 Kali	17,86 Kali	1,79%
2015	12,05 Kali	18,69 Kali	5,44%
2016	5,02 Kali	16,80 Kali	2,44%
2017	1,95 Kali	11,37 Kali	2,47%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah,

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk perputaran piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2014 yang tidak diikuti dengan penurunan ROA perusahaan yang mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2015 dan tahun 2017 untuk perputaran piutang mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan ROA pada perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA perusahaan yang mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2017 untuk perputaran persediaan mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan ROA pada perusahaan mengalami peningkatan

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA

menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

B. Pembahasan

1. Perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Untuk perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan jumlah perputaran piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2014 yang tidak diikuti dengan penurunan ROA perusahaan yang mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2015 dan tahun 2017 untuk perputaran piutang mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan ROA pada perusahaan mengalami peningkatan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Riyanto (2010:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada piutang perusahaan yang akan mengakibatkan terhadap kinerja operasional perusahaan akan menjadi terhambat, karena dengan banyaknya dana yang tertanam yang dapat terlihat dari tingkat piutang perusahaan yang mengalami peningkatan sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut

Sedangkan untuk perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan jumlah perputaran persediaan yang mengalami peningkatan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA perusahaan yang mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2017 untuk perputaran persediaan mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan ROA pada perusahaan mengalami peningkatan

Untuk perputaran persediaan untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Horngren et al (2013:250), “Perputaran persediaan mengukur kecepatan rata-rata persediaan bergerak keluar dari perusahaan. Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin baik bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut”.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan.

2. Penyebab Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan mengalami penurunan.

Profitabilitas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2016 mengalami penurunan, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang

maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Penurunan profitabilitas perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

Menurut Munawir (2010 hal. 147) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III Medan cenderung mengalami penurunan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan mengalami penurunan, perputaran piutang pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, sehingga berdampak dengan menurunnya jumlah penjualan perusahaan.
2. Perputaran persediaan yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara III Medan juga cenderung mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan juga mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan, yang mengakibatkan penggunaan atas jumlah persediaan perusahaan yang maksimal. Profitabilitas perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan

untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Perkebunan Nusantara III Medan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran piutang yang tinggi
2. Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisiensi biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, G. C. (2019). Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Terhadap Promosi Pegawai Pada Perguruan Panca Budi Medan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 12(1), 102-113.
- Aspan, H. (2017). "Good Corporate Governance Principles in the Management of Limited Liability Company. *International Journal of Law Reconstruction*, Volume 1 No. 1, pp. 87-100.
- Aspan, H., I. M. Sipayung, A. P. Muharrami, and H. M. Ritonga. (2017). "The Effect of Halal Label, Halal Awareness, Product Price, and Brand Image to the Purchasing Decision on Cosmetic Products (Case Study on Consumers of Sari Ayu Martha Tilaar in Binjai City)". *International Journal of Global Sustainability*, ISSN 1937-7924, Vol. 1, No. 1, pp. 55-66.
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Clairene E.E. Santoso. (2013). *Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)*. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.4 Desember 2013
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Harmono. (2013). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. PT.Bumi Aksara : Jakarta.
- Horngren Charles T.dan Walter T.Harrison. (2013). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Hasibuan, H. A., Purba, R. B., & Siahaan, A. P. U. (2016). Productivity^{ai} assessment (performance, motivation, and job training) using profile matching. *SSRG Int. J. Econ. and Management Stud*, 3(6).
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Hidayat, R. Rusiadi, dan M. Isa Indrawan. 2014. *Teknik Proyeksi Bisnis*. USU.Press
- Hidayat, R., & Subiantoro, N. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian*. USU Press
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).

- Indrawan, M. I. (2019). Pengaruh Etika Kerja, Pengalaman Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Kecamatan Binjai Selatan. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857
- Irawan, S., & Si, M. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Irawati, Susan. (2010). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Libby, Robert, Libby, Patricia A & Short Daniel G. (2010). *Akuntansi Keuangan. Diterjemahkan J. Agung Seputro*. Andi : Yogyakarta.
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 67-80.
- Martono, Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Mulatsih. (2014). *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perput Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bur Indonesia 2010-2012*. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 19 No. 3, Desember 2014.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Pramono, C. (2018). Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Pratama, S. (2019). Analisa Pengaruh Sumberdaya Manusia, Prasarana Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Studi Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jumant*, 11(1), 235-250.
- Pratama, S. (2019). Effect of Organizational Communication and Job Satisfaction on Employee Achievement at Central Bureau of Statistics (BPS) Binjai City.
- Raharja Putra, Hendra S.. (2014). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Salemba 4* : Jakarta.
- Rahayu, Eka Ayu. (2014) *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*. Vol 2, No 4, 2014.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance Employee Performance For Increase Work Motivation On Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: Http://Ijmr. Net. In*, 7(08).

- Rosalina, Lia. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Publikasi Ilmiah Vol. 1.2012
- Rangkuti, Freddy. (2010). *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Grafindo Persada : Jakarta.
- Ristono, Agus. (2010). *Manajemen Persediaan Edisi 1*. Graham Ilmu: Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Setiawan, A. & Pratama, S.(2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Efektif Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Cv. Bintang Anugerah Sejahtera. *Jumant*, 11(1), 19-34.
- Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2012). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta
- Soemarso. (2010). *Akuntansi Statu Penghantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. (2011). *Manajemen Keuangan 2*. Literata Lintas Media: Bandung.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November 2014
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wakhyuni, E. (2018, October). An Empirical Investigation of the Effect of Workload and SOPs on Employees Work Morale. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 251-257).
- Wakhyuni, E. (2019). Analisis Kemampuan, Komunikasi Dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Pt. Mitha Sarana Niaga. *Jumant*, 11(1), 271-278.
- Warren, Fees, Reeve, (2011). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba

Empat: Jakarta.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2010). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta

www.ptpn3.co.id

Yanti, E. D., & Sanny, A. (2018). The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi.